



Peran Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

The Role of Religious Education in the Formation of Santri Morals at the Darul Ulum Islamic Boarding School, Kubu Raya

Aisyah Tria Ananda

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya

Email: aisyahtria@gmail.com

Article history :

Abstract

Received : 22-12-2024

Revised : 24-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 28-12-2024

This study aims to analyze the role of religious education in the formation of students' morals at the Darul Ulum Kubu Raya Islamic Boarding School. Religious education is one of the important elements in building the character and morality of students, which not only focuses on the aspect of knowledge, but also on the formation of attitudes, behaviors, and personalities in accordance with Islamic values. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that religious education implemented at the Darul Ulum Islamic Boarding School involves the integration of learning yellow books, worship practices, and daily moral development through exemplary approaches, habits, and advice. Supporting factors for the success of the formation of students' morals include a conducive Islamic boarding school environment, the active role of caregivers and ustaz/ustazah, and family involvement. This study concludes that religious education plays a significant role in forming students' morals, making them faithful, knowledgeable, and noble individuals.

Keywords : Religious Education, Morals, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Pendidikan agama menjadi salah satu elemen penting dalam membangun karakter dan moralitas santri, yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum melibatkan integrasi antara pembelajaran kitab kuning, praktik ibadah, serta pembinaan akhlak sehari-hari melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pembentukan akhlak santri meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif pengasuh dan ustaz/ustazah, serta keterlibatan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama memainkan peran signifikan dalam membentuk akhlak santri, menjadikan mereka pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Akhlak, Santri



PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlak individu, terutama di kalangan generasi muda. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pesantren menjadi salah satu institusi pendidikan agama yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan moral para santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ikhwan et al. 2023). Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan para santrinya. Pesantren ini menjalankan berbagai program pembelajaran agama yang terstruktur, seperti pengajaran kitab kuning, kajian Al-Qur'an, serta pengamalan ibadah harian. Selain itu, melalui pembiasaan perilaku yang islami, para santri diarahkan untuk membangun karakter yang baik, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. (Ningsih 2021).

Pondok Pesantren Darul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya. Pesantren ini menawarkan program pendidikan formal dan nonformal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dalam jalur pendidikan formal, tersedia fasilitas mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara pendidikan nonformal diselenggarakan melalui sistem pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, Pondok Pesantren Darul Ulum berkomitmen untuk memperluas dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Upaya ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang optimal bagi para santri, sehingga mereka mampu menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama tetapi juga berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan Pondok Pesantren Darul Ulum menjadi pusat pendidikan yang komprehensif sangatlah penting. Selain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis Islam, pengembangan ini juga dirancang untuk mendukung santri dalam membangun kompetensi keilmuan dan keterampilan yang sesuai dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dengan pendekatan Arsitektur Islam, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islami serta mampu mendukung proses pembelajaran secara maksimal (Masrudi 2019).

Di antara berbagai lembaga pendidikan yang berkembang saat ini, pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan sosial-keagamaan dan kenegaraan, sekaligus menjadi benteng pertahanan nilai-nilai luhur ajaran Islam di tengah berbagai tantangan dan krisis multidimensional. Menurut Abdul Basyit (2017), pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu beradaptasi dengan modernitas tanpa mengabaikan tujuan utamanya sebagai penjaga amanat moral dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di pesantren sudah selayaknya menjadi teladan dalam membangun nilai-nilai karakter bangsa. Sebagai salah satu pesantren tertua dan terbesar di Kabupaten Kubu Raya, Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang diperhitungkan. Pesantren ini tidak hanya menyediakan pendidikan dasar, tetapi juga pendidikan tinggi melalui Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Selain itu, letak Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia, memberikan peluang strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis pesantren yang berskala internasional. Posisi geografis ini menjadi dasar yang penting dalam menyusun langkah strategis untuk memperkuat hubungan pendidikan lintas negara, menjadikan pesantren tidak hanya



sebagai pusat pembelajaran agama tetapi juga sebagai aktor penting dalam diplomasi pendidikan berbasis Islam (Nugraha et al. 2020).

Di Pondok Pesantren Darul Ulum, ustadz dan kyai memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam membimbing serta membentuk kepribadian santri agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang utama. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan santri menjadi pribadi Muslim yang unggul. Sebagaimana dinyatakan oleh Mujamil (2013:146), keunggulan kepribadian meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang luas, wawasan yang mendalam, kematangan sikap, kedewasaan dalam bertindak, akhlak terpuji (akhlaq mahmudah), dan kemampuan mengekspresikan nilai-nilai peradaban tinggi. Sebagai pendidik, ustadz dan kyai di Pondok Pesantren Darul Ulum selalu berusaha menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan ini diwujudkan melalui ucapan yang bijak, semangat belajar yang tinggi, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Mereka diharapkan mampu menunjukkan teladan dalam ibadah dan ketakwaan, memperlihatkan sikap ilmiah termasuk tradisi belajar yang konsisten, berinteraksi secara sosial dengan masyarakat sekitar pesantren maupun masyarakat luas, serta menjaga nilai-nilai budaya yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan pendekatan ini, para ustadz dan kyai berperan sebagai panutan utama dalam membentuk karakter santri yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Anwar and Wahab, 2022).

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi`En Di Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran” yang di tulis oleh Septiyana 2023, menyoroti Akhlakul karimah adalah perilaku yang baik atau *akhlaq mahmudah*, yang berasal dari kata "*mahmuda*" dan sering diartikan sebagai *akhlaq mulia*. Akhlakul karimah mencakup segala bentuk perilaku yang baik dan terpuji. Imam *Al-Jurjani* mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia, yang memengaruhi tindakan baik maupun buruk. Sementara itu, Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah sifat dan perilaku yang telah tertanam dalam diri manusia, mencakup perilaku terpuji maupun tercela, yang bisa diwujudkan atau ditinggalkan (Septiyana, 2023) Begitu juga Artikel yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi” 2020, yang di tulis oleh Muhamad Tisna Nugraha dkk, menyoroti Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan aspek *knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (kasih sayang), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak dengan kualitas karakter yang rendah sering kali memiliki tingkat perkembangan emosi dan sosial yang kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, berinteraksi secara sosial, dan mengendalikan diri. Berbagai masalah yang dihadapi bangsa Indonesia di berbagai bidang selama ini tidak terlepas dari pengaruh karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Jika banyak kritik yang diarahkan pada karakter bangsa saat ini, pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk turut berperan dalam mengatasi persoalan tersebut. Banyak pihak berpendapat bahwa situasi ini berkaitan erat dengan hasil dari sistem pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai faktor utama yang memberikan kontribusi besar terhadap kondisi tersebut. Anak-anak yang telah melewati sistem pendidikan, termasuk di pondok pesantren, sering kali masih kurang mampu mengelola konflik dan menghadapi kekacauan. Akibatnya, mereka cenderung menjadi korban dalam situasi konflik dan kekacauan tersebut.(Chandra 2020). Dan juga Artikel yang berjudul “Peran Pondok Pesantren



dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam” 2021, Pendidikan karakter telah menjadi topik yang banyak dibicarakan dalam wacana pendidikan nasional. Kehadiran pendidikan karakter sebagai salah satu fokus baru bukanlah hal yang mengejutkan. Hal ini sejalan dengan perkembangan sosial, politik, dan kebangsaan yang turut membentuk karakter suatu bangsa. Fenomena seperti perilaku anarkis, tawuran antarwarga, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan, dan berbagai tindakan negatif lainnya menjadi indikasi permasalahan dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat dianggap sebagai bagian penting dari perkembangan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan khas, pesantren memiliki tempat istimewa di hati masyarakat. Hal ini karena pesantren telah memberikan kontribusi besar, baik dalam membangun kehidupan bangsa maupun dalam pengembangan kebudayaan Masyarakat (Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan studi lapangan. Pertama, dibuat perancangan penelitian dan evaluasi alat-alat lapangan. Selanjutnya, lokasi penelitian, responden, dan informan diidentifikasi. Selama penelitian lapangan, dilakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan dipresentasikan sebagai temuan utama, diringkas untuk memperoleh data yang menyeluruh, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan wawasan yang diperlukan dalam merumuskan kesimpulan.(Darmalaksana 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara 3 orang termasuk kepengurusan yaitu guru (Jalaluddin), keamanan, (Solehati) dan santri putri, (Isfaizah). Peneliti mengumpulkan data dari 3 Narasumber yang bertujuan untuk melihat apa yang terjadi di Pondok pesantren Darul- Ulum.

Penelitian lapangan, adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang *literatur* yang akan digunakan serta kemampuan khusus dari peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan arah penelitian yang akan dilakukan.(Sugiyono (2016:9) 2012).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan studi lapangan. Pertama, dibuat perancangan penelitian dan evaluasi alat-alat lapangan. Selanjutnya, lokasi penelitian, responden, dan informan diidentifikasi. Selama penelitian lapangan, dilakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan dipresentasikan sebagai temuan utama, diringkas untuk memperoleh data yang menyeluruh, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan wawasan yang diperlukan dalam merumuskan kesimpulan.(Darmalaksana 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara 3 orang termasuk kepengurusan yaitu guru (Jalaluddin), keamanan, (Solehati) dan santri putri, (Isfaizah). Peneliti mengumpulkan data dari 3 Narasumber yang bertujuan untuk melihat apa yang terjadi di Pondok pesantren Darul- Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan peserta didik.(Muljawan 2020). Di lingkungan pondok pesantren, peran Kyai, yang juga dikenal sebagai pengasuh, sangat penting. Kyai tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, keterampilan, dan



nilai-nilai, tetapi juga menjadi panutan utama bagi para santri. Dalam menjalankan tugasnya, Kyai dibantu oleh sekelompok pengurus yang bertanggung jawab memastikan disiplin santri, terutama dalam menjalankan ibadah sesuai aturan yang telah disepakati bersama. (Nurhadi 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu Santri memahami nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, belas kasih, dan kerja keras. Santri didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun aktivitas pribadi. Dan juga menyoroti pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter mulia Santri melalui keteladanan dan bimbingan. Guru memiliki peran kunci dalam memotivasi Santri untuk mengamalkan nilai-nilai etika Islam serta memahami penerapan praktis prinsip-prinsip moral tersebut dalam kehidupan nyata. Dampak positif PAI tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga meluas ke masyarakat. Santri yang memiliki pemahaman etika Islam cenderung menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, berperilaku etis, dan berkontribusi secara positif dalam meningkatkan moral serta integritas sosial. (Mardiana 2023).

Berdasarkan informan dari kepala Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya:

“Santri Darul Ulum setiap Malam senin sering di ajarkan Pendidikan agama islam, yang di dalamnya berisi tentang pembentukan akhlak, bagaimana berakhlak mulai kepada orang tua, guru atau ustadz/uastdzah dan juga kepada Masyarakat, para guru ataupun ustadz mendoktrin para santri supaya dalam hatinya tertanam akhlak mulia” (Jalaluddin, 2024)

Islam mengajarkan untuk pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat iman, memperdalam pemahaman, serta mendorong peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka diharapkan tumbuh menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang luhur, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi, interaksi sosial, serta dalam peran mereka sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, ajaran Islam juga menekankan pentingnya peran guru sebagai komponen utama dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral yang berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan dedikasi guru, karena profesi ini membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Islam mengajarkan komponen utama yang berperan penting dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik yang melalui guru. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Gurulah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru pada hakikatnya merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dilakukan oleh sembarang orang dalam bidang pendidikan. (Naelasari, 2021).

Hal ini sesuai informan dari salah satu ustadz yang ada di pondok pesantren Darul Ulum:

“Saya sebagai guru/ustadzah di pondok ini mengajarkan kepada santri selalu mengajarkan akhlak mulai kepada guru, orang tua, Masyarakat, begitu juga kepada sesama teman, hal ini saya ajarkan supaya santri bisa berakhlak mulia sesuai Pendidikan islam yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW”. (Solihatin, 2024)

Dan di dukung juga oleh informan pengurus keamanan pondok mengatakan:

Saya salama menjadi keamanan pondok santri bisa menjaga akhlaknya kepada semua guru dan juga saya melihat Ketika orang tuanya mengirim ke pondok para santri akhlak bagus kepada keluarganya terutama kepada kedua orang tuanya. (Hermansyah, 2024).

1. Tantangan Peran PAI Dalam Pembentukan Akhlak

Sejak awal berdirinya, pesantren telah berperan aktif dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan keagamaan. Keterlibatan pesantren dalam merespons isu-isu kontemporer



sudah terbukti sejak masa kejayaannya. Hal ini diperkuat oleh fakta sejarah yang tidak dapat disangkal, menunjukkan bagaimana pesantren memberikan tanggapan terhadap permasalahan global. (Wiranata 2019).

Informan mengatakan: “Tantangan pertama yakni media sosial yang mempengaruhi akhlak baik santri di saat penjengukan wali santri memberikan hp kepada anaknya tanpa pemantauannya maka anak akan mudah membuka HP yang tidak tau apa tujuannya contoh main tik tok, berkomunikasi dengan lawan jenis terutama dengan santri putra, dan membuka video yang tidak baik untuk di lihat. Maka itulah yg membuat pola pikir anak dalam memahami akhlak semakin menurun maka dari situlah anak tidak memikirkan akhlak yang di fikirkan hanyalah kenikmatan dunia. Santri tidak sadar bahwasannya akhlak sangatlah penting pada dirinya setiap pengurus selalu menyampai akhlak baik kepadanya hanya saja keinginan pada dirinya sendiri masih kurang kesadaran” (Khoirul Anam, 2024).

Dan di perjelas lagi oleh salah satu Informan pengurus pondok pesantren Darul Ulum mengatakan: “Perpulangan santri tiba pengurus selalu memberi bekal nasehat kepada santri untuk selalu melakukan apa yg di kerjakan di pondok seperti: Ibadah, memakai pakaian muslim, dan akhlak yg baik kepada siapapun terutama kepada orang tua . Akan tetapi di saat sudah sampai di rumah banyak wali santri yg menyampaikan kepada pengurus bahwasannya akhlak santri tidak sesuai yang di sampaikan oleh pengurus terutama merespon di saat orang tuanya minta tolong santri tersebut hanya memntingkan game yang di main. Ketika kembali ke pondok akhlak santri semakin menurun dan lupa apa kewajiban yang harus di kerjakan” (Nazulah, 2024).

Pondok Pesantren Darul Ulum menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, dalam penerapan pendidikan karakter bagi para Santri. Hambatan internal berasal dari kondisi di dalam lingkungan pesantren, sementara hambatan eksternal berasal dari faktor-faktor di luar lingkungan pesantren. (La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman 2022)

Berdasarkan informan salah satu pengurus pesantren Darul Ulum mengatakan:

“Faktor internal keterbatasan sumber daya, Kurangnya tenaga kerja yang kompeten jumlah guru yang tidak cukup dan fasilitas kurang memadai seperti: ruang belajar, ruang makan, dan ruang penjengukan dan Faktor eksternal pengaruh lingkungan sosial Interaksi santri dengan masyarakat sekitar yang mungkin tidak mendukung nilai-nilai pesantren. dan Adanya pengaruh negatif dari media atau lingkungan modern yang tidak selaras dengan nilai keislaman” (Imam khoiri, 2024)

Dengan adanya faktor internal dan eksternal santri tidak mengmalkan akhlak baik pada dirinya sehingga terpengaruh pada dirinya seperti hanpone yang merusak pola pikirnya tidak mengarah pada akhlak yang telah di ajarkan kepada guru ataupun pengurus yang di fikirkan santri yakni hanyalah dunia saja.

2. Evaluasi

Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menilai kualitas atau nilai sesuatu, baik itu kebijakan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, maupun hal lainnya. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menentukan nilai tersebut, seorang evaluator dapat langsung membandingkan objek yang dievaluasi dengan kriteria yang ada atau melakukan pengukuran terlebih dahulu sebelum mencocokkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. (SAR 2014)

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan secara efektif. Hasil dari evaluasi ini berfungsi sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Di lingkungan sekolah, Anda mungkin sering mendengar berbagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru, seperti ulangan harian, ujian akhir



semester, ujian blok, pemberian tugas, tes tertulis, tes lisan, hingga tes praktik..(Ropii and Fahrurrozi 2017).

Di evaluasi ini Para pengurus setiap minggunya rutinan evaluasi dari beberapa permasalahan yang terjadi setiap minggunya contoh masalah kebersihan, ketertiban di setiap kamar, permasalahan ibadah,dll.

Informan para pengurus Darul Ulum mengatakan “Yang sampai saat ini yang belum terselesaikan atau belum ada tertanam pada santri adalah masalah ibadah seperti solat padahal solat kewajiban mereka menjadi ummat islam.dan santri belum menanamkan akhlak baik pada dirinya setiap kajian yang di ajarkan oleh guru selalu di sampaikan akhlak walaupun sedikit ini lh yang jadi bahan evaluasi di setiap evaluasi bagi pengurus. Pengurus sudah semaksimal mungkin memberikan nasehat dan hukuman pada mereka tapi masih saja tidak ada kesadaran. Sebagai pengurus juga kita sudah berusaha menjadi teladan yang baik bagi mereka” . (Imam khoiri, 2024).

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan secara efektif. Hasil dari evaluasi ini berfungsi sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Di lingkungan sekolah, Anda mungkin sering mendengar berbagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru, seperti ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, pemberian tugas, tes tertulis, tes lisan, hingga tes praktik. etika Islami seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerja keras, dengan harapan membentuk santri yang bertakwa, berakhlak baik, dan berguna bagi masyarakat.Guru, sebagai elemen kunci pendidikan, berperan signifikan dalam membangun kepribadian santri melalui keteladanan, pengajaran nilai moral, dan bimbingan praktis.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum, pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang rutin, meliputi pengajaran tentang menghormati orang tua, guru, masyarakat, dan sesama. Proses ini menghasilkan dampak positif, tidak hanya bagi individu santri tetapi juga dalam meningkatkan kualitas moral dan integritas sosial di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren menghadapi tantangan besar dalam menanamkan pendidikan karakter, terutama dari pengaruh media sosial dan lingkungan modern yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Hambatan ini bersumber dari faktor internal, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas, serta faktor eksternal, seperti pengaruh negatif media dan lingkungan sosial.Meskipun pesantren terus membekali santri dengan nilai-nilai akhlak dan nasihat, pengaruh dunia luar sering kali menghambat penerapan nilai-nilai tersebut, terutama saat santri berada di luar pondok. Dampaknya, banyak santri cenderung lebih fokus pada kesenangan duniawi, seperti penggunaan ponsel tanpa pengawasan, yang mengakibatkan penurunan akhlak dan kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai moral.

Sejak berdirinya, pesantren telah memainkan peran penting dalam menangani berbagai persoalan sosial dan keagamaan, termasuk isu-isu modern. Namun, Pondok Pesantren Darul Ulum menghadapi tantangan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada santri. Tantangan internal mencakup kurangnya sumber daya manusia, terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang kompeten, serta fasilitas yang belum memadai seperti ruang belajar, ruang makan, dan area penjurangan. Sementara itu, tantangan eksternal datang dari lingkungan sosial, interaksi santri dengan masyarakat yang tidak selalu mendukung nilai pesantren, serta pengaruh negatif media modern. Akibatnya, beberapa santri kurang mengamalkan nilai akhlak yang diajarkan, terutama karena penggunaan gawai tanpa pengawasan yang mengarahkan mereka pada pola pikir yang lebih mengutamakan kesenangan dunia daripada nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan oleh guru dan pengurus pesantren.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Anwar, And Wahab Wahab. 2022. "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah Di Pondok Pesantren Darul Ulum." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8 (2): 107–18. <https://doi.org/10.37567/Alwatzikhoebillah.V8i2.1493>.
- Chandra, Pasmah. 2020. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 243. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V5i2.1497>.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, Beta Alviana Febrianti. 2021. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam" 2 (7): 6.
- Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, Sarjanah Zur La. 2022. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5 (3): 248–53. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2955>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, And Afif Alfiyanto. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21 (1): 1–15. <https://doi.org/10.30762/Realita.V21i1.148>.
- Mardiana, Endang. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (5): 128–41. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>.
- Masrudi, M. 2019. "Redesain Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya." *Jmars: Jurnal Mosaik Arsitektur* 7 (1): 491–503. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/33669> <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/viewfile/33669/75676581801>.
- Muljawan, Asep. 2020. "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam" 5 (1): 9–18. <https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.5.1.9-18>.
- Naelasari, Ahsanatul Khulailiyah Dan Desy. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2): 118.
- Ningsih, Minwersih. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren" <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6851/>.
- Nugraha, Muhamad Tisna, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad Eq, And Anwar Anwar. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya." *Instructional Development Journal* 3 (3): 163. <https://doi.org/10.24014/Idj.V3i3.11294>.
- Nurhadi, Imam. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (1): 142. <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V8i1.3085>.
- Ropii, Muhammad, And Muhammad Fahrurrozi. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*



- Sar, Devi Pravita. 2014. "Peran Musyrifah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Desa Margaria Terbanggi Besar Lampung Tengah." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Septiyana, M. 2023. "Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien Di Tanjung Rahayu" [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/30334%0ahttp://Repository.Radenintan.Ac.Id/30334/1/Bab 1%2c2 Dan Dapus.Pdf.](Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/30334%0ahttp://Repository.Radenintan.Ac.Id/30334/1/Bab%201%2c2%20Dan%20Dapus.Pdf)
- Sugiyono (2016:9). 2012. "Metode Penelitian." *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local*. 1 (69): 5–24.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria. 2019. "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Manar* 8 (1): 61–92. [Https://Doi.Org/10.36668/Jal.V8i1.99.](Https://Doi.Org/10.36668/Jal.V8i1.99)
- Wawancara Dengan Kepala Pondok, Jalaluddin, 16- 11- 2024
- Wawancara Dengan Salah Satu Ustadzah, Solihatin, 16- 11- 2024
- Wawancara Dengan Pengurus Keamanan, Hermansyah, 17- 11- 2024.
- Wawancara Dengan Pengurus Pondok, Khoirul Anam, 17- 11- 2024
- Wawancara Dengan Pengurus Pondok, Nazula, 18- 11- 2024
- Wawancara Dengan Pengurus Pondok, Imam Khoiri, 18- 11- 2024